

ABSTRAK

Beberapa kasus tentang manajemen laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa belum sepenuhnya perusahaan menegakan prinsip-prinsip *corporate governance* dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* untuk menghitung manipulasi laba perusahaan pada laporan keuangan yang disajikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 42 perusahaan. Metode pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dan Bloomberg. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, manajemen laba, teori agensi